



Analisis Sikap Mandiri Siswa SMAN 2 Kota Jambi

Muhammad Iqbal¹, Rizka Octavia Sandra²
^{1,2}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 28, 2022

Revised Jun 23, 2022

Accepted Jul 4, 2022

Keywords:

Analisis
Fisika
Pendidikan
Sikap

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap terhadap fisika siswa di SMAN 2 Kota Jambi dimana dilihat dari 3 indikator

Metodologi: Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa.

Temuan utama: Hasil dari penelitian ini adalah analisis sikap siswa terhadap fisika dimana akan dilihat dari 3 indikator yaitu indikator kesenangan belajar fisika, ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika dimana dari hasil penelitian siswa berada pada kategori cukup sehingga siswa sudah memiliki sikap terhadap fisika yang cukup dan perlu terus ditingkatkan sehingga membuat siswa akan mampu bersikap positif terhadap pembelajaran fisika.

Keterbaruan penelitian: Keterbaruan penelitian ini adalah dalam menganalisis sikap terhadap fisika dimana akan dianalisis sikap terhadap fisika didasarkan akan 3 indikator.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Muhammad Iqbal,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
Email: muhammadiqbalbeebeen@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses dalam keseimbangan dan kesempurnaan di dalam pengembangan individu ataupun masyarakat. Dimana pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu individu, masyarakat, dan organisasi, yang dapat memainkan peran di dalam membentuk kepribadian, masa depan serta karakter dari individu. Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran saja, namun pendidikan juga merupakan suatu proses pemberian ilmu, pemberian nilai serta dapat membentuk karakter individu dengan segala aspek yang dapat di cakupnya. Dengan hal ini, maka pengajar diminta untuk dapat lebih berorientasi dalam pembentukan spesialis (bidang tertentu) terhadap individu. Proses semacam ini dilakukan agar kelak individu dapat mewariskan keahlian serta nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, sehingga individu siap dalam menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dapat di katakan sebuah aktivitas, dimana memiliki maksud dan tujuan tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi yang di miliki oleh individu [1, 2].

Fisika merupakan sebuah proses, dimana proses ini bertujuan untuk menemukan produk fisika yang terdiri dari berbagai konsep, fakta, hukum serta teori yang di lakukan melalui berbagai langkah-langkah ilmiah [3]. Fisika terdiri atas konsep, maksud pernyataan ini pada dasarnya mengkategorisasikan sesuatu kedalam penyajian secara non-verbal, sehingga konsep ini bersifat abstrak dan diperlukan kemampuan gambaran mental dalam memahaminya. Konsep ini merupakan sebuah proses serta gambaran mental dimana konsep mempunyai suatu organisasi kognitif yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang baru di temukan. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep fisika adalah kemampuan peserta didik di dalam

mengetahui, mengidentifikasi serta membahas apa itu konsep fisika yang telah di pahami tanpa mengurangi maknanya. Untuk dapat memudahkan peserta didik di dalam memahami tentang konsep fisika, maka perlu dilakukan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang terdapat di kehidupan sekitar mereka, agar pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna. Agar konsep-konsep fisika dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik, maka seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan seorang guru menciptakan suasana belajar yang efektif, maka dapat mengembangkan kreatifitas dalam diri peserta didik serta peserta didik mampu mengembangkan sendiri tentang apa itu fakta dan konsep fisika, serta dapat memecahkan suatu permasalahan [4].

Di dalam proses pembelajaran, telah kita ketahui bahwa guru akan menjadi pusat perhatian sedangkan peserta didik akan menjadi objek penerima ilmu saja. Sehingga peserta didik menjadi pasif, dimana peserta didik tidak mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensi diri serta pengetahuan dalam berfikir kritis. Pembelajaran fisika pada umumnya bersifat monoton, dimana aktivitas sains yang terjadi di dalam pembelajaran termasuk rendah. Aktivitas yang paling dominan bagi tenaga pengajar yakni konvensional (berceramah), sedangkan dari pandangan peserta didik adalah listening (Mendenarkan) dan mencatat. Pada saat ini proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik baru sampai pada tahap pengetahuan saja, akan tetapi belum sampai pada aspek pengembangan kreativitas berfikir peserta didik [5].

Pada proses pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik di harapkan mampu dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai yang di perlukan peserta didik di dalam menempuh kehidupan di masa yang akan datang. Menurut [6], Peserta didik harus di bekali dengan kemampuan dalam pembelajaran sepanjang hayatnya, dengan belajar dari berbagai sumber, mampu bekerja sama dengan baik, dapat beradaptasi, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Dengan hal tersebut, Paradigma dari pembelajaran harus di perbaiki dan di mosisikan pada siswa sebagai pusat dari pembelajaran (Student centered), dimana peserta didik mampu mengvalusi pengetahuannya berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitarnya [7].

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala ataupun berbagai fenomena alam. Akan tetapi sering sekali kita dengar bahwa pelajaran fisika itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika dalam proses pembelajaran [8]. Sikap ini merupakan kemampuan dalam memberikan hasil penilaian pada suatu hal sehingga nantinya akan timbul respon dari peserta didik seperti sikap menerima, menolak, ataupun sikap mengabaikan. Dengan sikap belajar ini, turut menentukan intensitas kegiatan pembelajaran, contohnya seperti sikap belajar yang positif, akan berdampak pada intensitas kegiatan yang lebih tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam menilai sikap peserta didik, terdapat beberapa indikator berupa implikasi social dari fisika, normalitas ilmunan, sikap terhadap penyelidikan dalam fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kegemaran dalam belajar fisika, serta dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik pada bidang fisika [9].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian kali ini dimana metode survei yang digunakan dimana nanti data kuantitatif akan dideskriptifkan [10]. Metode penelitian kuantitatif ini akan menyeleksi populasi yang besar menjadi populasi yang sampelnya telah dipilih. Pengujian hipotesis pada penelitian ini agar peneliti dapat menganalisis data yang didapatkan. Penelitian dengan cara ini sangat cocok digunakan karna akan mampu memenuhi tujuan peneliti tentang analisis sikap siswa SMAN 2 Kota Jambi terhadap mata pelajaran fisika.

Penelitian ini menggunakan media google form dimana jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa kelas X di SMAN 2 Kota Jambi. Teknik purposiv sampling merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini dimana teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan sampel dengan tujuan penelitian [11]. Instrumen dalam penelitian ini merupakan angket yang digunakan [12] dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 54 dengan koefisien reabilitas dari masing-masing indikator sebesar 0,8 dengan tiga indikator yang telah ditentukan peneliti, yaitu : 1) kesenangan dalam belajar fisika, 2) minat meluangkan waktu dalam fisika, dan 3) minat berkarir di bidang fisika. Skala likert digunakan untuk menentukan nilai dari pernyataan yang ada di mana dimulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dimana penilaian dari sangat setuju bernilai 5 berturut-turut sampai sangat tidak setuju bernilai 1.

Item untuk indikator 1 sebanyak 10 item, untuk indikator ke 2 sebanyak 8 item dan untuk indikator ke 3 sebanyak 10 item. Skala dari (10,00-18,00) berarti sangat tidak setuju, (18,10-26,00) berarti tidak setuju, (26,10-34,00) berarti netral, (34,1-42,00) berarti setuju, dan (42,1-50,00) berarti sangat setuju, skala itu merupakan skala untuk indikator tentang kesenangan dalam belajar fisika dan minat berkarir di bidang fisika. Sedangkan untuk indikator minat meluangkan waktu dalam fisika memiliki 8 item yang berarti skalanya

dimulai dari (8,00-14,3) berarti sangat tidak setuju,(14,40-20,70) berarti tidak setuju,(20,80-27,10) berarti netral,(27,20-33,50) berarti setuju dan (33,60-40,00) berarti sangat setuju,Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS statistic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Keterbaruan dari penelitian ini adalah lebih menjelaskan tentang indikator yang menyangkut tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 11 Kota Jambi.Indikator yang dibahas yaitu kesenangan dalam belajar fisika,minat meluangkan waktu dalam fisika , dan minat berkarir di bidang fisika. Adapun hasil penelitian dari indikator kesenangan dalam belajar fisika dapat dilihat pada tabell.

Kesenangan dalam belajar fisika merupakan bentuk kesenangan dan kesukaan siswa terhadap pembelejaran fisika itu sendiri serta rasa haus akan pengetahuan dari siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran fisika. Hasil dari observasi berupa angket sikap di google form yang telah diberikan ke siswa pada indikator kesenangan dalam belajar fisika di SMAN 2 Kota Jambi, hasilnya terdapat di tabel 1

Tabel 1. Kesenangan dalam Belajar Fisika di SMAN 2 Kota Jambi

Interval	Kategori	Total	Mean	Median	Min	Max	Persentase
10.0-18.0	Sangat tidak baik	0					0%
18.1-26.0	Tidak Baik	22					36.6%
26.1-34.0	Cukup	37	28.05	28	24	36	61.6%
34.1-42.0	Baik	1					1.8%
42.1-50.0	Sangat Baik	0					0%

Pada tabel 1 dapat dilihat merupakan bentuk deskripsi dari data tentang indicator kesenangan belajar fisika. Terlihat di deskripsi bahwa kebanyakan siswa berada dalam kategori cukup atau netral dengan persentase sebesar 61.6% atau sebanyak 37 siswa dari 60 siswa,ini memiliki arti bahwa masih banyak anak yang ragu akan menariknya dan senangnya belajar fisika itu sendiri. Terlihat bahwa siswa yang berkategori baik hanya sebesar 1.8% atau 1 dari 60 anak yang menandakan bahwa sangat rendahnya rasa senang siswa di SMAN 2 Kota Jambi dalam mempelajari fisika dengan kategori kurang baik sebesar 36.6%.

Memperbanyak waktu pembelajaran merupakan bentuk ketertarikan siswa akan pelajaran tersebut. Dengan memperbanyak waktu menandakan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar akan mata pelajaran tersebut. Hasil dari angket google form yang telah diberikan ke siswa pada indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika di SMAN 2 Kota Jambi, hasilnya terdapat di tabel 2.

Tabel 2. Ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika di SMAN 2 Kota Jambi

Interval	Kategori	Total	Mean	Median	Min	Max	Persentase
10.0-18.0	Sangat tidak baik	1					1.8%
18.1-26.0	Tidak Baik	4					6.7%
26.1-34.0	Cukup	51	23.58	23.5	13	29	84.8%
34.1-42.0	Baik	4					6.7%
42.1-50.0	Sangat Baik	0					0.0%

Pada tabel 2 terlihat bahwa itu merupakan tabel deskripsi dari indicator ketertarikan siswa dalam meluangkan waktu mempelajari fisika. Terlihat dari tabel bahwa sebanyak 84.8% siswa berkategori cukup atau sebanyak 54 siswa yang merasa masih ragu untuk meluangkan waktunya dalam belajar materi fisika ataupun mengerjakan soal fisika. Siswa berkategori baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 6.7% dan yang tidak sebanyak 5 siswa dengan persentase 8.5%. Hal ini menandakan masih banyak siswa yang ragu untuk meluangkan waktunya dalam pembelajaran fisika .

Berkarir di bidang fisika merupakan bentuk semangat siswa dalam menerapkan hal yang telah dipelajarinya. Seseorang akan mau berkarir di suatu bidang jika ia menyenangi bidang tersebut atau yang biasa juga kita sebut dengan passion. Hasil dari angket google form yang telah diberikan ke siswa pada indikator ketertarikan berkarir di bidang fisika di SMAN 2 Kota Jambi, hasilnya terdapat di tabel 3

Tabel 3. Ketertarikan berkarir di bidang fisika

Interval	Kategori	Total	Mean	Median	Min	Max	Persentase
10.0-18.0	Sangat tidak baik	0					0%
18.1-26.0	Tidak Baik	19					31.7%
26.1-34.0	Cukup	39	28	28	21	36	65.0%
34.1-42.0	Baik	2					3.3%
42.1-50.0	Sangat Baik	0					0%

Pada tabel 3 dapat dideskripsikan tentang ketertarikan siswa berkarir di bidang fisik di SMAN 2 Kota Jambi dengan siswa berkategori cukup mendominasi dengan 65% dengan jumlah 39 siswa dari 60 siswa. Dengan kurangnya siswa untuk berkarir di bidang fisika membuktikan bahwa masih banyak siswa kurang menyenangi fisika sendiri. Jumlah siswa yang berkategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 3.3% dan berkategori tidak sebanyak 19 siswa.

Rasa Ingin tahu siswa yang tinggi akan membuat siswa menyenangi pelajaran tersebut terutama pelajaran fisika. Dengan rasa hausnya siswa akan pengetahuan dan materi-materi tentang fisika membuat siswa memiliki bentuk atau kebiasaan untuk mengukangi mempelajari fisika. Dengan terus mengulangi hal tersebut maka akan membuat siswa menyenangi pelajaran fisika kran merupakan suatu kebiasaan jika terus mengasah kemampuan mengerjakan soal fisika dan materinya .Sikap siswa yang menyenangi fisika nantinya akan terlihat pada hasil belajarnya dimana dengan senangnya siswa mempelajari fisika membuat siswa akan dengan ikhlas untuk terus mempedalam pengetahuannya maka dengan itu semakin senang siswa mempelajari fisika akan menandakan bahwa semakin baik pemahaman dan pengetahuan siswa tentang fisika.

Hasil analisis dari kesenangan siswa dalam mempelajari fisika menunjukkan bahwa masih rendahnya kemauan ataupun kaingin tahanan siswa akan pelajaran fisika itu sendiri. Dengan masih ragunya siswa menyenangi fisika akan membuat siswa tersebut terjebak di paradigma bahwa fisika merupakan suatu pembelajaran yang sulit. Untuk keluar dari pola pikir tersebut maka siswa haru menganggap fisika itu menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari fisika. Terlihat dari tabel 1 bahwa hanya 1 orang siswa berkategori baik yang menyenangi fisika di SMAN 2 Kota Jambi dari 60 subjek itu menandakan masih kurangnya siswa dalam memahami betapa serunya mempelajari fisika. Dengan memvariasikan model pembelajaran maka akan membuat siswa lebih tertarik mempelajari fisika terutama dengan mengadakan eksperimen atau praktikum kepada materi yang relevan dengan bahan yang ada maka hal tersebut akan menimbulkan rasa penasaran siswa yang akan berdampak kepada kesenangan siswa dalam mempelajari fisika.

Seseorang akan memberikan waktu luangnya untuk mempelajari sesuatu saat mereka merasa butuh dan ingin tahu akan hal tersebut. Meluangkan waktu dalam pelajaran fisika merupakan suatu hal yang jarang terjadi dalam diri siswa hal tersebut juga dapat terlihat di SMAN 2 Kota Jambi bahwa masih banyak siswa yang ragu untuk meluangkan waktunya dalam mempelajari fisika yaitu sebesar 84.8% siswa yang masih ragu dan hanya 3.4% yang berkategori baik hal ini menandakan bahwa siswa kurang mau meluangkan waktunya kran merasa tidak terlalu butuh fisika itu sendiri dan juga kurang antusiasnya siswa dalam mempelajari fisika. Semakin antusias dan semangat siswa dalam mempelajari fisika akan membuat siswa rela meluangkan waktunya untuk mempelajari fisika dan juga dengan model pembelajaran yang beragam.

Pada indikator tentang ketertarikan siswa berkarir di bidang fisika maka masih banyak siswa yang ragu untuk melanjutkan berkarir di bidang fisika dengan persentase 65% yang merupakan angka yang sangat tinggi. Dengan kurangnya siswa menyenangi pelajaran fisika berdampak kepada kurangnya siswa yang ingin berkarir di bidang fisika. Pemahaman bahwa fisika itu merupakan pelajaran yang sulit merupakan awal dari masalah yang ada tentang kurangnya siswa yang berminat berkarir di bidang fisika.

Dari ketiga indikator maka dapat terlihat bahwa kurang senangnya siswa di SMAN 2 Kota Jambi mempelajari fisika berdampak kepada tidak maunya siswa untuk meluangkan waktu dalam mempelajari dan memperdalam materi fisika. Kurang senangnya siswa akan membuat siswa juga akan tidak tertarik berkarir di bidang fisika karna pada saat ini siswa akan lebih senang untuk berkarir di bidang yang ia senangi. Maka di SMAN 2 Kota Jambi guru perlu lebih membuat siswanya menyenangi mata pelajaran fisika sehingga sikap siswa yang tertarik dan menyangkut semua indikator akan dapat telaksana dan akan berdampak kepada semakin baiknya hasil belajar dari siswa di SMAN 2 Kota Jambi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada ketiga indikator dapat terlihat bahwa untuk kesenangan siswa mempelajari fisika kategori yang dominan adalah cukup dengan persentase 61.6, untuk indikator

ketertarikan siswa meluangkan waktu belajar juga terlihat bahwa siswa paling dominan berkategori cukup dengan persentase 84.8% dan juga untuk indikator ketertarikan di bidang fisika juga berkategori cukup dengan persentase 65% menandakan bahwa semua indikator menunjukkan kategori cukup. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa menyenangi pelajaran fisika berdampak kepada kurangnya siswa tertarik dalam kedua indikator lainnya yaitu meluangkan waktu dan berkarir di bidang fisika. Dengan merubah model pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menumbuhkan sikap kesenangan siswa dalam mempelajari fisika maka akan membuat siswa memiliki ketertarikan dalam meluangkan waktu untuk mempelajari fisika dan berkarir di bidang fisika

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selanjutnya saya juga terimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] Nurkhlois. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [2] O. S. Sandra., M. Iqbal., A. Y. Abimantara, "Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X di SMAN 11 Kota Jambi," *Jurnal sains dan pendidikan fisika*, vol. 17, no. 1, pp. 48-56, 2021
- [3] W. A. Putri., N. N. Simamora., dan M. Iqbal, "Analysis of the Relationship Between Students' Discipline Attitude on Physics Student's Learning Outcomes," *Scientific Periodic Physics Education*, vol. 9, no. 3, 2021.
- [4] D. Hanna., S. Sutarto, dan A. Harijanto, "Model Pembelajaran Tema Konsep Disertai Media Gambar Pada Pembelajaran Fisika Di SMA," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, vol. 5, no. 1, pp. 23–29, 2016.
- [5] A. Setyowati., dan B. Subali, "Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 89–96, 2011. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i2.1078>.
- [6] A. Azhari. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri UNGGUL Sigli," *Jurnal Biologi Edukasi*, vol.7, no.1, pp. 16, 2015.
- [7] N. N. Simamora., W. A. Putri., M. Iqbal., A. Ramadhanti., dan E. F. S. Rini, "Description of Student Discipline Attitudes at SMP Negeri 16 Jambi City," *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, vol. 8, no. 2, pp. 76-84, 2020.
- [8] M. Iqbal., D. Darmaji., D. A. Kurniawan., A. A. B. Ginting., F. T. Aldila., W. A. Putri., S. Maryani., T. Ratnawati, "Hubungan Persepsi Siswa dalam Penggunaan Web-Based Assessment dengan Karakter Siswa di SMPN 2 Batanghari," *Jurnal pendidikan edutama*, vol. 9, no. 1, 2022.
- [9] I. Wahyudi, "Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning dengan Schoology," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 6, no. 2, 2017.
- [10] F. Yolviansyah and S. Suryanti, "Analisis Minat dan Hasil Belajar Fisika di SMA 3 Muaro Jambi ", *In. Sci. Ed. J*, vol. 2, no. 2, pp. 50-54, 2021.
- [11] T. Tanti., D. Darmaji., A. Astalini., D. A. Kurniawan., M. Iqbal, "Analysis of User Responses to the Application of Web-Based Assessment on Character Assessment," *Journal of education technology*, vol. 5, no. 3. Pp. 356-364, 2021.
- [12] R. Darmawangsa, "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 1, 2018.